

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WORD SQUARE* DENGAN TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI IPA SMA NEGERI 16 BULUKUMBA

Nelly Ariska

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jalan H. M Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon (Hp): 085343651271, e-mail: nellyariska01@gmail.com

Andi Maulana

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jalan H. M Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon (Hp) 081355209117, e-mail: maulanaandi.1962@yahoo.com

Wahyuni Ismail

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jalan H. M Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon (Hp): 081354702305, e-mail: wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hasil belajar biologi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. 2) Mengetahui hasil belajar biologi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba 3) Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan Tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. Penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Adapun sampel penelitian yaitu kelas XI IPA₁ sebanyak 20 peserta didik dan kelas XI IPA₂ juga sebanyak 20 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel acak bertingkat (*Multi-Stage Random Sampling*). Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *uji-t* digunakan untuk menganalisis data. Mengikuti hasil analisis statistik deskriptif maka diperoleh nilai rata-rata yaitu kelompok eksperimen₁ yang diajar dengan model pembelajaran *Word Square* sebesar 76,8. Pada kelompok kelas eksperimen₂ yang diajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* sebesar 69,45. Manakala berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan *uji-t* diperoleh nilai sign sebesar 0,039 yang lebih kecil dari pada α sebesar 0,05 ($\text{sign} < \alpha$). Jadi dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Oleh itu terdapat perbedaan signifikan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan *Scramble* terhadap hasil belajar biologi peserta didik dikelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba.

Kata kunci: Model *Word Square*, model *Scramble*, hasil belajar biologi.

Abstract

The aims of the research were: 1) to know the achievement of students in cooperative model of Word Square type of class XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. 2) to know the achievement of students in cooperative model of Scramble type on the class XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. 3) to find out the difference in students achievement between the students who were taught by using cooperative learning of Word Square type and cooperative model of Scramble type on the class XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. The research was a Quasi Experimental with nonequivalent design research control group design. The sample of this study was the class X of I IPA1 with 20 students and Class XI IPA2 with 20 students. The Sampling technique used was random sampling technique in quick succession (Multi-Stage Random Sampling). Multiple choice tests became the instruments that used in this research. Data were analyzed by descriptive and inferential analysis with test-t. Based on the results of the statistical analysis, it showed that the average value of learning achievement of class X of I IPA1 which was taught by using Word Square type was 76.8. Class X of I IPA1 which was taught by using Scramble type has the average value of 69.45. Based on inferential analysis results using test-t obtained values of 0.039 sign smaller than α of 0.05 ($sign < \alpha$) this can be inferred that H_0 is rejected. So there was a difference in student achievement between the students who were taught by using cooperative learning of Word Square type and cooperative model of Scramble type on the class XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba

Keywords: *Model of Word Square, Model of Scramble, student achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu yang memungkinkan akan mempengaruhi perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat secara lebih baik. Manakala pengajaran berfungsi untuk mengarahkan pendidikan agar sasaran dari perubahan-perubahan tersebut dapat tercapai seperti yang diinginkan. Kedudukan guru dalam proses pembelajaran juga memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan guru strategis karena guru dapat mempunyai atau memilih bahan pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik (Getteng, 2012: 2). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efesiensi dan efektifitas proses pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru, manakala faktor lainnya adalah penguasaan materi pengajaran dari guru tersebut. Model pembelajaran merupakan bingkai dari aplikasi suatu pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran. Interaksi proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik harus mengacu kepada peningkatan aktivitas dan keaktifan peserta didik (Nuryani, 2013: 2). Pendidik atau guru tidak hanya menjalankan kegiatan mentransfer ilmu,

menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik, namun guru harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam berbagai bentuk dan model pembelajaran seperti belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah dan model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Ita Azkiah S.Pd tanggal 10 Desember 2016 selaku guru bidang studi Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba, mengatakan bahwa proses pembelajaran yang diaplikasikan di sekolah ini masih banyak didominasi oleh guru, sehingga menstimulus peserta didik untuk kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada kurangnya minat, ketelitian, semangat disiplin perilaku, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPA.

Berangkat dari penjelasan dan masalah yang diperoleh di sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara komprehensif yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dengan Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba Pada Pokok Bahasan Sistem Imun”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yakni (1) Bagaimana hasil belajar biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba? (2) Bagaimana hasil belajar biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba? (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dengan model pembelajaran Tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba ?

Mengikuti rumusan masalah rumusan masalah yang sudah dijelaskan, akan diuraikan tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui hasil belajar biologi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba (2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan Tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau pola yang dapat diaplikasikan guna membuat atau membentuk kurikulum, merancang bahan atau media pembelajaran, dan membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Suatu kerangka konseptual seperti pola atau desain prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang optimal disebut model pembelajaran. Model pembelajaran bererkaian dengan pemilihan strategi,

pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas peserta didik. Adapun ciri utama suatu model pembelajaran adalah adanya keberadaan tahapan atau sintaks pembelajaran (Sani, 2015: 89).

Defenisi lainnya yaitu model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan dipergunakan untuk mengorganisasikan proses pembelajaran guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Manakala pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim Sani (2015: 89).

Hal terpenting bahwa aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan kepada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari materi pelajaran atau informasi, mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Adapun maksud pembelajaran kooperatif ialah memberikan latihan kompetensi sosial seperti tenggang rasa sesama teman, bersikap sopan pada kawan, mengkritik ide orang lain, mempertahankan pikiran yang benar dan logis, dan kompetensi lainnya yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal.

Pada umumnya kesuksesan kelompok sangat ditentukan oleh sumbangsih individu pada proses pembelajaran kooperatif. Hal ini dijalankan dengan tujuan supaya semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif dapat juga dipergunakan untuk peningkatan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, peningkatan kapasitas memandang masalah atau situasi dari banyak perspektif, peningkatan kebenaran berkawan tanpa adanya perbedaan, mempermudah peserta didik melakukan penyesuaian sosial, memperkecil bahkan menghilangkan sifat egoisme, peningkatan rasa saling percaya antar kawan, dan peningkatan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, (Sani, 2015: 131).

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pemanfaatan kelompok kecil guna meningkatkan hasil belajar seluruh peserta didik dan para anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Adapun sistematika dan alur pembelajaran kooperatif dapat didesain guna mengaktifkan peserta didik melalui inkuiri (pencarian sendiri) dan melalui pecakapan antar kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja bersama pada tujuan belajar bersama kelompok kecil yang umumnya terdiri 4-5 orang (Isoni, 2008: 150). Secara filosofis kegiatan pembelajaran kooperatif adalah keaktifan peserta didik mencari hasil belajar yang menguntungkan dan maksimal untuk kepentingan semua anggota kelompok.

Model pembelajaran yang menggabungkan kapasitas menjawab pertanyaan dengan ketelitian di dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban di sebut dengan model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran ini hampir sama dengan proses kegiatan mengisi teka-teki silang. Perbedaan yang paling mendasar dari aktivitas teka-teki silang yaitu model pembelajaran *Word Square* sudah memiliki jawaban, akan tetapi dikecohkan atau disamarkan dengan menambahkan kotak

tambahan dengan huruf atau angka penyamar atau pengecoh secara acak (Karniasih, 2016: 97).

Menurut Karniasih, (2016: 97) secara mendetail menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *word square* sebagai berikut: (1) pendidik atau guru menyampaikan materi pokok pelajaran yang akan dipelajari (2) pendidik atau guru membagikan lembaran soal berupa kotak kata kepada peserta didik, (3) peserta didik diminta untuk menjawab atau menyelesaikan soal-soal materi, kemudian mengarsir huruf tersebut secara horizontal maupun secara vertikal, dan langkah terakhir (4) pendidik atau guru memberikan poin atau nilai dari setiap jawaban yang benar.

Selanjutnya Karniasih (2016: 97) menjelaskan bahwa keuntungan model pembelajaran *Word Square*, dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan atau materi pelajaran, peserta didik semakin terlatih bersikap disiplin dan terlatih untuk bersikap teliti dan kritis serta menstimulus peserta didik berfikir secara efektif. Namun terdapat juga beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Word Square* diantaranya mampu menghilangkan bahkan membunuh daya kreatifitas peserta didik, hal ini disebabkan karena kegiatan peserta didik hanya tinggal menerima bahan mentah dan peserta didik tidak dapat mengembangkan materi pelajaran yang ada sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Model pembelajaran dengan menyediakan lembaran soal dan lembaran jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban sudah disediakan sebelumnya disebut sebagai model pembelajaran *Scramble*. Robert B. Taylor (dalam Huda, 11: 303) mendefinisikan Model pembelajaran *Scramble* adalah salah satu dari berbagai model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian, fokus atau konsentrasi dan juga dapat meningkatkan daya kecepatan berpikir peserta didik. Pada proses model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya menjawab soal-soal yang ada, akan tetapi juga mencoba untuk menerka dengan cepat jawaban yang sudah tersedia walaupun jawaban tersebut dalam keadaan acak. Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang menstimulus peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif, yaitu dengan melalui penyusunan huruf-huruf yang telah tersusun secara acak sehingga dapat membentuk jawaban atau pasangan konsep dengan benar sesuai tujuan yang dimaksud.

Pendapat sesuai lainnya dikemukakan oleh Ayu. (2014: 19) yang mendefinisikan bahwa model pembelajaran tipe *Scramble* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang tersaji berupa kartu soal atau pertanyaan dan kartu jawaban dengan petunjuk menstimulus peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif yaitu dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam proses aplikasinya dilakukan dengan cara berkelompok dengan titik penekakan pada aspek perebutan dan perjuangan untuk mendapatkan kartu yang sesuai dengan jawaban yang disediakan.

Huda (2011: 303) menjelaskan prosedur atau sintak pelaksanaan model pembelajaran tipe *Scramble* yaitu (1) pendidik atau guru menyediakan materi pokok bahasan atau bahan pelajaran (2) kemudian guru tersebut membagikan lembaran kerja dengan jawaban yang sudah diacak susunannya (3) setelah itu guru memberikan waktu atau masa tertentu guna mengerjakan soal-soal tersebut (4) selanjutnya peserta didik memulai untuk mengerjakan dan menjawab soal-soal yang ada (7) sebagai langkah terakhir adalah guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Adapun keuntungan model pembelajaran tipe *Scramble* model tersebut adalah menstimulus peserta didik untuk berpikir cepat dan tepat serta untuk melatih peningembangan perilaku disiplin peserta didik. Manakala kelemahan dari model pembelajaran tipe *Scramble* adalah memberika peluang kepada peserta didik untuk dapat meniru atau mencontek jawaban dari temannya.

Para ahli pendidikan mengemukakan defenisi yang berbeda-beda tentang belajar. Walaupun demikian ada satu hal pokok mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap individu yang melalui proses belajar akan mengalami suatu perubahan psikologis dalam diri individu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap individu disepanjang kehidupannya. Proses belajar dapat terbentuk dan tercipta dari adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu aktivitas yang seringkali dilakukan oleh setiap individu.

Gunawan (2015: 23) lebih detail menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri individu dengan cara berirentaksi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan dari perilakunya. Segala bentuk pengetahuan, kompetensi, dan sikap seseorang yang terbentuk atau berkembang disebabkan melalui proses belajar.

Berbagai definisi yang telah dijelaskan memang terdapat perbedaan, tetapi jika terdapat beberapa persamaan diantaranya (a) belajar membawa perubahan perilaku baik aktual maupun potensial (b) perubahan itu pada hakikatnya mendapatkan kapasitas yang baru (c) perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya pengalaman, baik diusahakan dengan sengaja maupun secara spontan (d) perubahan yang terjadi bersifat menetap sehingga membuat individu lebih siap dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Oleh itu, dapat dikatakan bahwa proses belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan saja. Pengertian yang lainnya tentang belajar yaitu belajar merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dijalankan oleh individu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan ilmu sehingga terbentuk suatu perilaku.

Manakala Wahyuni Ismail (2017: 56) menggunakan istilah prestasi akademik atau hasil belajar dan mendefenisikan hasil belajar sebagai “suatu penilaian dalam bentuk perubahan tingkah laku berupa kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk test (nilai). Sudjana (2005: 13) menyatakan hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses

belajar. Hasil belajar adalah berbagai kompetensi yang dimiliki oleh individu setelah menerima pengalaman belajar.

Pendapat senada dikemukakan Muhibbin (2013) bahwa hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi pengertian hasil belajar dalam penelitian ini merujuk kepada skor yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan pada bidang studi biologi dengan materi pokok bahasan sistem imun.

Kelompok sel, molekul dan organ yang bekerjasama mengendalikan dan mempertahankan tubuh daripada serangan benda asing sehingga dapat menyebabkan penyakit seperti bakteri, virus, jamur, atau sel yang abnormal disebut dengan imun atau istilah sehari-hari dikatakan sebagai sistem kekebalan tubuh. “Sistem mekanisme diri pada makhluk hidup yang bertujuan untuk memproteksi tubuh terhadap pengaruh dari luar diri individu dengan cara mengidentifikasi dan membunuh patogen serta sel tumor. Sistem imun dapat mendeteksi berbagai macam pengaruh biologis luar yang luas, organisme akan melindungi tubuh dari infeksi, bakteri, virus sampai cacing parasit, serta menghancurkan zat-zat asing lain dan memusnahkan mereka dari sel organisme yang sehat dan jaringan agar tetap dapat berfungsi seperti biasa” (Spell, 2015: 77).

Selanjutnya (Spell, 2015: 77) menjelaskan beberapa fungsi dari sistem imun ini diantaranya (1) berfungsi sebagai keseimbangan atau fungsi homeostatik yang bermakna dapat menjaga keseimbangan dari komponen-komponen tubuh; (2) berfungsi sebagai pengontrol, yang berarti sebahagian sel-sel imun dalam tubuh mempunyai kapasitas untuk mengontrol ke seluruh bagian tubuh, hal ini dilakukan terutama jika terdapat sel-sel tubuh yang bermutasi maka sel pengontrol tersebut akan membunuhnya; (3) berfungsi sebagai pertahanan tubuh, yaitu dapat memfilter dan menangkal bahan berbahaya dari luar tubuh atau dalam tubuh individu agar tubuh tidak sakit, akan tetapi jika sel-sel imun yang bertugas untuk pertahanan tubuh ini memperoleh gangguan atau tidak bekerja secara baik dan maksimal, maka orang akan mudah terkena suatu penyakit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 16 Bulukumba, di kelas XI IPA yang berlokasi di desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian yang sesuai yaitu *Nonequivalent Control Group design*. Bermakna desain tersebut merupakan desain yang dilakukan secara tidak acak.

Tabel 1: Desain Kelompok Kontrol *Nonequivalent*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
nR	O ₁	X1 <i>Word Square</i>	O ₂
nR	O ₃	X2 <i>Scramble</i>	O ₄

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba yang berjumlah 2 kelas yaitu XI IPA 1 berjumlah 23 siswa dan XI IPA 2 berjumlah 23 Siswa totalnya yaitu 46 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak beruntun (*Multi-Strage Random Sampling* atau MSRS). MSRS merupakan teknik penentuan sampel dengan cara melakukan pengacakan beberapa kali. Adapun jumlah sampel penelitian yang diambil adalah XI IPA 1 berjumlah 20 siswa dan XI IPA 2 berjumlah 20 siswa totalnya yaitu 40 siswa.

Tes adalah instrumen penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini. *t test* adalah suatu alat yang dipergunakan guna mengukur pencapaian kompetensi individu yang biasanya disajikan dalam bentuk soal-soal dan tugas-tugas. Tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes pilihan ganda diberikan kepada peserta didik sebelum atau sesudah menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan tipe *Scramble*.

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap Perencanaan yakni (1) Melakukan observasi di SMA Negeri 16 Bulukumba Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba (2) Merumuskan makna berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan (3) Peneliti menarik subjek penelitian dan menentukan sampel penelitian (4) Melakukan penentuan pokok bahasan yang akan diajarkan (5) Membuat RPP (Rencana Proses Pembelajaran) (6) Membuat kisi-kisi *pretest* dan *posttest* (7) Membuat tes soal objektif untuk mengevaluasi hasil belajar (8) Menyusun kisi-kisi soal tes hasil belajar biologi

Tahap Pelaksanaan (1) Tahap pengenalan peneliti dan peserta didik (2) Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan

(3) Melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dengan menerapkan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya (4) Menerapkan rancangan pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada kelas eksperimen I sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya dan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada kelas eksperimen II sesuai langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya (5) Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan perlakuan (6) Memberikan penilaian terhadap hasil tes yang didapatkan dari kedua kelompok perlakuan dan selanjutnya data yang telah didapatkan dianalisis dan diklarifikasi untuk membuat laporan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial. Statistik deskriptif yaitu (1) Penentuan interval nilai, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil (2) Penentuan banyaknya kelas interval (3) Menghitung panjang kelas interval (4) Membuat tabel distribusi frekuensi (5) Menghitung rata-rata mean (6) menghitung standar deviasi (SD) (7) Menghitung besarnya nilai varians (8) Persentase (%) nilai rata-rata.

Analisis statistik inferensial

Pengujian normalitas dijalankan dengan tujuan untuk mengenal pasti bahwa data dari setiap variabel yang ada berdistribusi normal. Berdasarkan asumsi bahwa statistik parametris akan bekerja jika setiap variabel harus berdistribusi normal. Pengujian homogenitas juga perlu dilakukan dengan membandingkan antara kelompok eksperimen₁ dengan eksperimen₂. Baik pengujian normalitas maupun pengujian homogenitas dijalankan sebagai pra syarat untuk melakukan uji t atau *t Test* (hipotesis). “Oleh itu pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$ ”.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan kriteria pengujian seperti: (1) Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign < 0.05) maka H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan hasil belajar biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Word Square* dengan Tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. (2). Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign < 0.05) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Hasil Belajar Biologi Melalui *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas (XI IPA 1) Eksperimen 1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

Hasil belajar *pretest* Kelas Eksperimen 1 (XI IPA 1) skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen 1 (XI IPA 1) adalah 75, sedangkan skor terendah adalah 35 dan skor rata-rata yang didapatkan ialah 58.65 dengan nilai standar deviasi 12.74 dan nilai varians 6.94. Kategorisasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik dapat diketahui bahwa 5 siswa berada dikategori “rendah” dengan derajat nilai persentase 25 %, selanjutnya 13 siswa dikategori “sedang” dengan derajat nilai persentase 65 %, serta 2 siswa dikategori “tinggi” dengan derajat nilai persentase 10 %. Berdasarkan hasil pengelompokkan data pada tabel kategori diatas, hasil belajar siswa pada bidang studi IPA dengan pokok bahasan sistem imun pada kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 16 Bulukumba, berada dikategori “sedang” dengan derajat nilai persentase 65 %.

Hasil belajar *posttest* kelas Eksperimen 1 (XI IPA 1) yaitu skor maksimum yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 (XI IPA 1) adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 55, skor rata-rata yang didapatkan ialah 76.8 dengan nilai standar deviasi 10.31 dan varians 6.35. Kategorisasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik dapat diketahui bahwa 3 siswa dikategori “rendah” dengan derajat nilai persentase sebesar 15 %, selanjutnya 14 siswa dikategori “sedang” dengan derajat nilai persentase 70 %, serta 3 siswa dikategori “tinggi” dengan derajat nilai persentase 15 %. Berdasarkan hasil

pengelompokkan data pada tabel kategori diatas, hasil belajar siswa pada bidang studi IPA dengan pokok bahasan sistem imun pada kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 16 Bulukumba, berada pada kategori “sedang” dengan persentase 70 %.

Deskriptif Hasil Belajar Biologi Melalui *Pretest* dan *Posttest* di Kelas (XI IPA 2) Eksperimen 2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen 2 (XI IPA 2) yaitu skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen 2 (XI IPA 2) adalah 70, sedangkan skor terendah adalah 25 dan skor rata-rata yang didapatkan ialah 42.8 dengan nilai standar deviasi 14.97 dan varians 8.21. Kategorisasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik dapat diketahui bahwa 7 siswa dikategori “rendah” dengan derajat nilai persentase 35 %, lalu 9 siswa dikategori “sedang” dengan derajat nilai persentase sebesar 45 % serta 3 siswa dikategori “tinggi” dengan derajat nilai persentase 20 %. Berdasarkan hasil pengelompokkan data pada tabel kategori diatas, hasil belajar biologi siswa pada bidang studi IPA pokok bahasan sistem imun pada kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 16 Bulukumba, berada pada kategori “sedang” dengan persentase 45 %.

Hasil belajar *posttest* Kelas Eksperimen 2 (XI IPA 2) yaitu skor maksimum yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (XI IPA 2) adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 50, skor rata-rata yang didapatkan ialah 69.45 dengan nilai standar deviasi 11.77 dan varians 6.74. Kategorisasi diatas menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik dapat diketahui bahwa 2 siswa dikategori “rendah” dengan derajat nilai persentase 10 %, lalu 14 siswa dikategori “sedang” dengan derajat nilai persentase 70 % serta 4 siswa dikategori “tinggi” dengan persentase derajat nilai 20 %. Berdasarkan hasil pengelompokkan data pada tabel kategori diatas, hasil belajar biologi siswa pada bidang studi IPA dengan pokok bahasan sistem imun pada kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 16 Bulukumba, berada pada kategori “sedang” dengan persentase 70 %.

Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dengan hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Scramble*

Pengujian normalitas data bertujuan untuk memastikan bahwa skor data pada masing-masing kelas kelompok eksperimen 1 (XI IPA 1) dan kelas kelompok eksperimen 2 (XI IPA 2) dari populasi adalah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk kelompok eksperimen 1 (XI IPA 1) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, didapatkan nilai skor $p = 0.487$ untuk $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Hal ini berarti data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen 1 (XI IPA 1) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berdistribusi normal. Manakala hasil

analisis data untuk kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, didapatkan skor nilai $p = 0.636$ untuk $\alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan $p > \alpha$ yang bermakna data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan pada tes hasil belajar Peserta didik (*post-test*), dikarenakan hanya ingin mencari kesamaan hasil belajar kedua kelas sesudah penerapan kedua model pembelajaran. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0.05$. Berdasarkan Uji *Levene Statistic* untuk kesamaan varians diperoleh nilai $p = 0.464$, hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ ($0.464 > 0,05$) yang berarti data skor hasil belajar kedua kelas adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui secara pasti bahwa hasil belajar biologi siswa pada kelompok eksperimen 1 (XI IPA 1) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar biologi siswa pada kelompok eksperimen 2 (XI IPA 2) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan kriteria pengujian melalui kaedah: (1) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan dengan SPSS taraf signifiaknsi $> \alpha$ (nilai signifikansi 0,05) maka menerima H_0 dan menolak H_1 , berarti tidak terdapat perbedaan signifikansi terhadap rata-rata hasil belajar biologi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba (2) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan dengan SPSS taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign < 0.05) maka menolak H_0 dan menerima H_1 , yang bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi terhadap nilai rata-rata hasil belajar biologi yang diaplikasikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran tipe *Scramble* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba berjumlah 40 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah 20 nomor pilihan ganda. Setelah memberikan tes terhadap peserta didik diperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis.

Hasil Belajar Biologi Peserta Didik yang Diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen 1 (XI IPA I) yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word*

Square melalui pengolahan data yang diperoleh dari hasil tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor sebagai tes kemampuan untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik sekaligus tingkat penguasaan materi peserta didik, maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif *pretest*, nilai yang didapatkan mengikut skor tertinggi adalah 75, nilai skor terendah ialah 35, nilai rentang skor (range) adalah 40, nilai rata-rata skor ialah 58.65 dan nilai standar deviasi adalah 12.74. Kemudian hasil analisis pada *posttest* nilai skor tertinggi ialah 90, nilai skor terendah ialah 55, nilai rentang skor (range) ialah 35, nilai rata-rata skor adalah 76.8 dan nilai standar deviasi adalah 10.31.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA I yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* tergolong baik. Hal ini juga didukung karena model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* melibatkan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan, menarik, menstimulus siswa untuk lebih berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga melatih proses konsentrasi seluruh siswa dalam hal belajar melalui soal-soal atau lembaran aktivitas yang berbentuk teka-teki acak kata. Pada model *Word Square* ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk belajar secara individu akan tetapi juga secara kelompok, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dalam proses pembelajaran tentang materi pelajaran biologi.

Hasil penelitian pada penelitian ini hampir sama dengan kajian yang telah dilaksanakan oleh Lestari tentang “pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD”. Hasil penelitian tersebut memperoleh nilai rata-rata skor *post test* hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* ialah 29 dan nilai rata-rata skor *post test* peserta didik yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan skor 22.22. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa bahwa kelompok siswa diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran konvensional (Lestari, 2016: 44).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk kepada penelitian terdahulu yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta di kelas XI IPA I yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* rata-rata (*mean*) yaitu 76.8.

Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen 2 (XI IPA 2) yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* melalui pengolahan data yang diperoleh dari hasil tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor sebagai tes kemampuan untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik sekaligus tingkat

penguasaan materi peserta didik, maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif *pretest* yaitu nilai yang didapatkan dengan skor tertinggi adalah 70, skor terendah adalah 25, nilai rentang skor (range) ialah 45, nilai rata-rata skor 42.8 dan nilai standar deviasi ialah 14.97. Kemudian hasil analisis pada *posttest* didapatkan nilai skor tertinggi adalah 90, nilai skor terendah adalah 50, nilai rentang skor (range) ialah 40, nilai rata-rata skor adalah 69.45 dan nilai standar deviasi adalah 11.77.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA 2 yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tergolong baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga disebabkan karena model pembelajaran *Scramble* ini adalah merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat bahkan paragraf. Dimana pada proses pelaksanaan model pembelajaran ini diperlukan adanya hubungan kerjasama antar sesama anggota kelompok untuk saling membantu antar teman kelompok agar berfikir kritis sehingga lebih mudah mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan. Menurut Huda (2011: 303) bahwa pembelajaran tipe *Scramble* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang ditampilkan dalam bentuk kartu soal dan kartu jawaban sehingga siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep yang dilakukan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disediakan dalam bentuk acak. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini pada proses pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok yang menekankan pada perebutan dan perjuangan mendapatkan kartu jawaban.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dijalankan Handayani tentang “pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 satu atap kepenuhan hulu tahun pembelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* biologi dengan rata-rata yaitu 66.5 setelah diberikan *posttest* dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* memperoleh nilai rata-rata 76.65. Berarti terdapat peningkatan sebesar 10.5% (Handayani, 2014: 65)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan maka dapat digambarkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas XI IPA 2 yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* yang mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yaitu 69.45.

Perbedaan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dengan Tipe *Scramble*

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t atau *t test* dengan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kaedah yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis ini adalah data yang didapatkan harus berdistribusi normal dan mempunyai nilai variansi yang homogen. Oleh itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas

terlebih dahulu. Uji normalisasi bertujuan untuk memastikan bahwa data tidak menyimpang dari distribusi normal. Manakala uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Berangkat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 pada analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk kelompok eksperimen 1 (XI IPA 1) model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, didapatkan nilai $p = 0.487$ untuk $\alpha = 0.05$. Hal ini menegaskan bahwa $p > \alpha$ yang berarti bahwa data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen 1 (XI IPA 1) yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berdistribusi normal. Manakala hasil analisis data untuk kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, didapatkan nilai $p = 0.636$ untuk $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan $p > \alpha$ yang berarti bahwa data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan Uji *Levene Statistic* untuk kesamaan varians diperoleh nilai $p = 0.464$, hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ ($0.464 > 0.05$) yang berarti data skor hasil belajar kedua kelas adalah homogen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,120$. Tabel distribusi t dicari pada $\text{sig} = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = 37$. Pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar = 2.026 dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.141 > 2.026$) dan signifikansi ($0.039 < 0.05$). Hal ini menegaskan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di kelas XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar biologi peserta didik yang diterapkan model pembelajaran tipe *Scramble*. Bermakna bahwa model pembelajaran *Word Square* lebih efektif dan baik dibanding dengan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar biologi peserta didik XI IPA SMA Negeri 16 Bulukumba. Hal tersebut karena model pembelajaran *Word Square* dapat mengembangkan dan melatih sikap ketelitian, kritis dan menstimulus siswa untuk berpikir lebih efektif. Model pembelajaran ini juga sebagai penyemangat dan penguat siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

Oleh itu sikap teliti, kritis dan berpikir efektif dalam kalangan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi atau hasil belajar siswa secara lebih baik. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Ahmad yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Word square* merupakan salah satu model pembelajaran yang proses pelaksanaannya bercirikan melalui sebuah permainan dengan konsep “belajar sambil bermain” akan tetapi penegasan utama adalah belajarnya. Belajar dan bermain mempunyai persamaan yaitu terjadi adanya perubahan yang dapat mengubah perilaku, sikap, dan pengalaman individu. Manakala diantara keduanya terdapat perbedaan pada tujuannya, yaitu pada aktifitas belajar memiliki orientasi tujuan yang terletak pada masa depan. Pada aktifitas bermain memiliki orientasi tujuan kepada kesenangan dan kepuasan yang diperoleh pada saat atau waktu kegiatan permainan tersebut berlangsung. Selain itu tipe ini melatih dan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir secara logis (Wahyuni, 2015, 16-17).

Menurut Lestari (2015: 80) model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir dalam kalangan peserta didik. Pada model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dapat menjawab soal, akan tetapi juga dapat menebak dengan cepat jawaban yang sudah tersedia namun dalam kondisi acak. Lebih lanjut Lestari mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran bervariasi untuk saat masa sekarang ini sangat dianjurkan bahkan cenderung menjadi suatu keharusan karena hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dan tipe *Scramble* masing-masing memiliki keunggulan sehingga dapat mencapai hasil belajar dengan lebih baik. Mengenai pemilihan model pembelajaran dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan model pembelajaran namun sama-sama mampu memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran baik itu perangkat pembelajaran (silabus, RPP), adanya buku ajar, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut sehingga siswa betul-betul akan melaksanakan prosedur yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu (1) Hasil belajar peserta didik pada bidang studi biologi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 16 Bulukumba adalah 76.8 pada nilai rata-rata *posttesnya* (2) Hasil belajar peserta didik pada bidang studi biologi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 16 Bulukumba adalah 69.45 pada nilai rata-rata *posttesnya*. (3) Terdapat perbedaan yang

signifikan hasil belajar biologi peserta didik yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan peserta didik yang diterapkan model pembelajaran tipe *Scramble*, dimana peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* mempunyai nilai rata-rata berada pada kategori tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sri Vidya Artini, dkk. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Kompian Sujana". *E journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 2, No. 1.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, Ayu. (2011). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 kota Semarang". *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol. 1, No. 2: 151-161.
- Gunawan. (2015). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Word Square (WS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Karniasih, Imas dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Cet. Keempat. Jakarta: Kata Pena.
- Huda, Miftahul. (2011). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cet. II. Malang: Pustaka Pelajar.
- Isjoni., Mohd Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuryani, R. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Noviana, Sri Wina dan Akmil Fuadi Rahman. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Word Square dengan Bantuan Alat Peraga dan Materi Geometri". *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 1: 90-95
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Cet. III ; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M., (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X. Jakarta: PT Remaja Gravindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. Tiga belas ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Cet. XIII ; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Cet.ke-18. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran*. Cet III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Annisa Karlina dan Abdinyah. (2015). “*Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square*”. Vol. 1, No. 1.
- Wahyuni Ismail. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2014/2015). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (online)*, Vol. 20 No.1, 54-69 (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3853, diakses 10 Oktober 2017).
- Wahyuni Ismail, Mostafa Kamal Mokhtar, Nasrudin Subhi, Fauziah Ibrahim. (2016). Pengaruh Resilience Terhadap Penyalahgunaan Dadah. Prosiding Seminar Indonesia - Malaysia: Menumbuhkan Kerjasama dalam Pendidikan dan Penelitian. repository.uin-alauddin.ac.id/4310/1/Prosiding%202016.pdf